



## EFEKTIVITAS MANAJEMEN IKLIM KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 06 LUBUK KELIAT, SUMATERA SELATAN

Ade Akhmad Saputra<sup>1</sup>, Leura Della Saputri<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[Adeakhmadsaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[Leuudel@gmail.com](mailto:Leuudel@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
09 Juni 2024	25 Juni 2024	27 Juli 2024

### Keywords:

Effectiveness  
Classroom Management  
Learning Achievement

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out class management in creating creative, innovative, fun and interesting learning effectiveness towards learning at SD Negeri 06 Lubuk Keliat Ogan Ilir Regency. A conducive learning situation needs to be maintained so that the growth and development of students is effective and efficient. Therefore, improving the quality of learning in the classroom must be carefully considered because it is one of the supporting factors for improving the quality of education. The research method used is Descriptive in Qualitative form. The subject of this research is SD Negeri 06 Lubuk Keliat Ogan Ilir Regency. Data collection techniques and tools using live communication techniques, direct observation techniques, and documentation studies. The study found that classroom management plays an important role in improving student learning performance at SD Negeri 06 Lubuk Keliat. The result of this study indicate that teachers who are able to lead learning well are able to create a learning environment that supports and encourages students to be active in class and has a positive impact on improving learning outcomes.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam menciptakan efektivitas belajar yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan menarik terhadap pembelajaran di SD Negeri 06 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Situasi belajar yang kondusif perlu dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif berbentuk Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pihak SD 06 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kelas berperan penting dalam meningkatkan kinerja belajar siswa di SD Negeri 06 Lubuk Keliat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mampu memimpin pembelajaran dengan baik, mampu

### Kata Kunci:

Efektivitas  
Manajemen Kelas  
Prestasi Belajar

---

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif dikelas serta berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

---

### **Copyright and License:**

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## **1. PENDAHULUAN**

Sekolah adalah entitas pendidikan yang melibatkan siswa, staff pendidikan, dan pengajar untuk mencapai visi, misi, tujuan pendidikannya, suasana belajar yang positif dan hubungan positif di antara komponen sekolah sangatlah penting. Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, sistem pendidikan harus memungkinkan kreativitas dan efektivitas belajar serta melakukan evaluasi atau supervisi pendidikan guna mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan evaluasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk memastikan bahwa standar nasional pendidikan telah dipenuhi.<sup>1</sup>

Manajemen kelas penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut ini beberapa pembahasan mengenai pentingnya manajemen kelas<sup>2</sup> : Tata kelola kelas yang efektif dapat memperbaiki kinerja akademik siswa, strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tata kelola kelas yang efisien memberikan dampak positif dan berarti terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa.

Masalah yang terjadi pada manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor tersebut<sup>3</sup> : (1) Faktor dalam dan luar kelas, ada beberapa jenis faktor-faktor dalam dan luar kelas diantaranya (a) faktor intrinsik seperti kecerdasan, dorongan, ketertarikan siswa dapat berdampak pada pencapaian akademik. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. (b) faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, serta strategi belajar yang kurang efektif juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. (2) Minat Belajar, minat belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik. Siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. (3) Strategi Belajar, strategi belajar yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerapkan konsep belajar yang baik, sehingga prestasi belajar mereka juga kurang baik. (4) Guru dan Pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar

---

<sup>1</sup> Yuni Aprilianti, Akhmad Muadin, and Muchammad Eka Mahmud, "Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023).

<sup>2</sup> Bina Fatma Aprilia, "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 441.

<sup>3</sup> Shoutul Ingfana Mahid, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa" 1, no. 1 (2013): 17.

siswa. Guru yang tidak efektif dalam mengajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan baik. (5) Stres Akademik, stres akademik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar mereka. Stres akademik yang berlebihan dapat menyebabkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam manajemen kelas dapat ditemukan berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang sulit diatur, dan siswa yang tidak disiplin. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaturan manajemen fisik kelas yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengaturan manajemen fisik kelas yang dilakukan meliputi pemberian penguatan, pengembangan hubungan guru dengan siswa, dan membuat aturan kelompok yang produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif belajar.

Peningkatan hasil belajar kreatif siswa secara signifikan terkait dengan penerapan metode manajemen kelas yang efektif, seperti menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, menggunakan peraturan yang jelas, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengelola konflik dengan baik. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terstruktur yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menemukan cara baru untuk menyelesaikan konflik, dan mengembangkan cara baru untuk menyelesaikan masalah.<sup>4</sup>

Sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kreativitas siswa dengan menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif. Guru yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan menciptakan cara baru untuk belajar.<sup>5</sup>

Penelitian yang membahas manajemen kelas telah diteliti oleh Miftahir Rizqa<sup>6</sup>, Fatma<sup>7</sup>, Supardi<sup>8</sup>, Usman<sup>9</sup>, Anggi Astuti<sup>10</sup>. Dalam penelitian-penelitian tersebut, manajemen kelas yang efektif ditemukan memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong siswa untuk aktif belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar. Melihat dari kesesuaian judul yang akan kami bahas dan isi artikel yang kami ambil yaitu efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 06 Lubuk Keliat.

<sup>4</sup> Deka Setiawan Munia Ningsih, Sumarwiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Student Facilitator and Explaining Pada Kelas IV A SDN Ngaglik 01," *Basicedu* 1, no. 2 (2020): 74–79.

<sup>5</sup> Deka Setiawan Munia Ningsih, Sumarwiyah, "Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD," *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2020): 74–79.

<sup>6</sup> 110.an Nurul Arafah S Miftahir Rizqa, Azha Apriliani, dMiftahir Rizqa, Azha Apriliani, dan N. A. S. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Basicedu*, 8(1), "Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas Yang Efektif Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Basicedu* 8, no. 1 (2024): 110.

<sup>7</sup> novia fatma, "Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Muallimin Univa Medan Kecamatan Medan Amplas," *Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 51.

<sup>8</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

<sup>9</sup> Usman, "Deskripsi Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematika," *Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2020): 27.

<sup>10</sup> Anggi Astuti, "Sistem Kompensasi Di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta Timur," *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 1, no. 11 (2020): 87.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen iklim kelas dalam menciptakan efektivitas belajar yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan menarik terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 06 Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

## 2. METODE

Metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan, hal ini akan menentukan bagaimana hasil dan sistematika pembahasan dan penulisan dapat mudah dipahami serta dijelaskan kembali. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan kajian Menciptakan iklim belajar yang kreatif dalam pembelajaran di SD Negeri 06 Lubuk Keliat. Selain itu sumber primer yang digunakan ialah data yang di dapat dari penelitian di lapangan selama KKN di Desa Ketiau, Kecamatan Lubuk Keliat. Karena sangat diperlukannya data-data pendukung untuk lebih memperkuat pendapat dijelaskan nantinya. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi (2012) Pendekatan Deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu subjek atau fenomena penelitian (baik individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat) dengan cara menggambarkan atau menjelaskannya menggunakan fakta-fakta yang terlihat. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terkait dengan tata kelola kelas dengan tujuan menciptakan atmosfer belajar yang kreatif di SD Negeri 06 Lubuk Keliat Kecamatan Lubuk Keliat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui wawancara dan observasi<sup>11</sup>. Menurut Nawawi (2012) Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang tertulis atau lisan tentang orang-orang yang diteliti dan perilakunya yang diamati. Siswa/siswi SD Negeri 06 Lubuk Keliat dan Staff juga berpartisipasi dalam penelitian ini karena informasi penting mereka digunakan untuk memperoleh data. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: Metode Komunikasi Langsung, Metode Observasi Langsung, Metode Komunikasi Tidak Langsung, dan Penelitian Dokumenter. Instrumen pengumpulan data yang digunakan termasuk pedoman observasi, data dokumentasi, dan catatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus secara efektif berusaha untuk memastikan bahwa perilaku siswa berubah sebagai hasil dari proses, karena belajar dapat terjadi sepanjang proses, karena belajar dapat terjadi sepanjang proses, seperti mengamati, membuat, memecahkan masalah, mendengarkan, dan berlatih.<sup>12</sup> Oleh karena itu, seorang dapat dikatakan belajar karena terdapat bukti bahwa ia secara sengaja mengalami proses pembelajaran yang mengubah perilaku siswa. Kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu di lingkungannya.<sup>13</sup>

Kreativitas merupakan kapasitas interaksi antar individu, dan beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi rangsangan visual, auditori, dan motorik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik. Satu aspek penting dari rangsangan adalah kepedulian. Kasih memungkinkan seorang anak untuk bersatu dan mengelola beragam pengalaman emosional. Kreativitas secara dekat terhubung dengan kebebasan pribadi. Artinya, sebelum anak dapat mengekspresikan kreativitasnya, mereka memerlukan tingkat keamanan dan

<sup>11</sup> Dr. M. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara Dan Observasi* (Jakarta: erlangga, 2014).

<sup>12</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2010).

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

keyakinan diri yang kokoh. Kasih sayang sebagai pondasi membantu membangun rasa aman dan percaya diri yang diperlukan.<sup>14</sup>

Ada beberapa tujuan menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran, yakni: pertama, siswa (peserta didik) bisa berkreasi sendiri. Aktualisasi diri adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar manusia adalah aktualisasi diri. Kedua, kemampuan berpikir kreatif memungkinkan mengidentifikasi berbagai solusi terhadap masalah. Ketiga, kreativitas dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa.<sup>15</sup>

Menurut Kurniati dkk<sup>16</sup> pengembangan kreativitas memperhatikan empat hal yang diperhitungkan dalam yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental tidak hanya suasana psikologis tetapi juga pada aspek kognitif dan personal.
- b. Menciptakan lingkungan di mana anak mempunyai akses mudah terhadap segala sesuatu yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Stimulasi mental dan lingkungan yang nyaman dapat berkaitan erat, begitupula aktivitas simultan belahan otak kiri dan otak kanan.
- c. Peranan guru dalam pengembangan kreativitas, artinya jika kita ingin anak kreatif, kita juga membutuhkan guru yang kreatif dan bisa memberikan insentif yang tepat kepada anak.
- d. Peranan orang tua dalam perkembangan kreativitas anak.

Proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana dan iklim pendidikan yang mendorong munculnya proses pembelajaran yang bermutu. Sayangnya proses pembelajaran saat ini masih bersifat sepihak dan kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru cenderung tidak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam proses pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar. Karena guru lebih cenderung memposisikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa lebih cenderung dipandang sebagai objek belajar yang harus menerima apapun yang diberikan oleh guru. Lingkungan belajar yang demikian tidak pernah kondusif bagi pengembangan kreativitas, kemampuan analisis, dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran selama ini menjadi kurang penting bagi siswa dan belum berhasil mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya secara lebih.<sup>17</sup>

### 3.1. Menciptakan Iklim Belajar yang Kreatif

Sekolah biasanya menekankan kemahiran dalam ingatan, penalaran, pengetahuan, atau pemikiran logis yang hanya ada satu solusi. Kebiasaan seperti ini menghentikan anak menjadi kreatif. Oleh sebab itu, kedua peran orang tua dan guru diperlukan untuk menumbuhkan sejak dini kreativitas anak di rumah. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan karena membantu orang menemukan berbagai solusi untuk masalah. Sisi positifnya, kreativitas membuat orang merasa lebih baik tentang hidup mereka, dan kreativitas memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>18</sup>

Dari sudut pandang kognitif, kreativitas adalah kemampuan berfikir bebas, fleksibel, dan detail. Jika dibandingkan dengan rasa ingin tahu yang kuat, minat terhadap tugas yang sulit, keberanian menghadapi resiko, tidak mudah menyerah, dan selalu menginginkan

<sup>14</sup> Asep Saipul Hamdani, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran* (Jakarta: Rinka Cipta, 1999).

<sup>15</sup> Markus Oci, "Kreativitas Belajar," *Teologi SCANTUM DOMINE* 3, no. 1 (2008): 57.

<sup>16</sup> Kurniati Rahmawati, "Harlock," *Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2021): 113.

<sup>17</sup> Eka Maya Sari, "Konsep Contextual Teaching and Learning Dalam Menciptakan Iklim Belajar Mengajar Menyenangkan Dan Bermakna," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 59.

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ed. remaja rosda Karya (bandung, 2007).

pengalaman baru. Jika ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa, kegiatan belajar di sekolah akan berjalan dengan lancar.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, siswa perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapi metode pembelajaran yang diusulkan sehingga pesan-pesan dalam materi pembelajaran dapat diserap dengan baik. Setiap siswa diinginkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, setiap pelajaran harus relevan dengan manfaatnya dalam konteks sosial sebagai bagian dari pendidikan.

Menyadari signifikansinya dalam proses pembelajaran di ruang kelas, Les Gally & Suet-Ling Pong menyimpulkan bahwa iklim kelas memiliki dampak pada prestasi akademik dan non-akademik. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Silalahi menunjukkan bahwa suasana kelas juga memengaruhi motivasi belajar. Meskipun fokus kedua penelitian tersebut berbeda, keduanya menegaskan bahwa kondisi lingkungan, baik di sekolah maupun di kelas, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga aspek non-akademik.<sup>20</sup>

Manajemen kelas dan pengendalian kelas adalah dua prinsip penting yang bisa diterapkan secara bersinergi dan berhasil oleh guru. Mengingat pentingnya pengendalian kelas dalam konteks pembelajaran, tanpanya, sulit bagi guru untuk mencapai efektivitas dalam mengajar.<sup>21</sup>

Lingkungan kelas yang kondusif ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator sebagai berikut yaitu : pembelajaran menyenangkan dan mengasyikkan, pengorganisasian kelas efektif, guru berperan sebagai pengajar, guru bersama-sama dengan siswa bertanggung jawab mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru mengelola seluruh kelas, guru memberikan layanan dan kegiatan dinamika pembelajaran, menggunakan media dalam proses pengajaran. Suasana kelas ini sesuai dengan pandangan Hermawan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif harus mencakup beberapa aspek, yaitu : menyenangkan dan menarik, cerdas dan menguatkan, pengelolaan siswa, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, layanan dan kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengajar, dan penggunaan berbagai media.<sup>22</sup>

Dalam konteks pendidikan di lembaga pendidikan, peran guru memiliki kepentingan yang krusial, bahkan mendominasi dibandingkan dengan unsur pendidikan lainnya. Sebagai pendidik yang profesional, guru bertugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, menilai kemajuan peserta didik<sup>23</sup>, menciptakan iklim yang komunikatif dalam pembelajaran<sup>24</sup> dan meningkatkan motivasi serta memberi teladan bagi semua peserta didik.<sup>25</sup>

Pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan lancar apabila ditetapkan dengan aturan dan prosedur yang jelas serta memenuhi preferensi pembelajaran. Karenanya, guru perlu secara jelas mengkomunikasikan teknik dan peraturan yang diterapkan agar siswa dapat memahaminya dan berperilaku sesuai. Ini mungkin juga melibatkan partisipasi siswa dalam

<sup>19</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: erlangga, 2010).

<sup>20</sup> Nurvica Sari Wulan Sari, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Iklim Kelas Yang Kondusif," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1042.

<sup>21</sup> Mutmainnah Mu Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali and Tmainnah, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Al-Fikrah* 5, no. 2 (2017).

<sup>22</sup> Rukmaniyah Arina ati khusana, Suhartono, "Analisis Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif Di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9 (2021): 535–36.

<sup>23</sup> Saiful Sagala Dajamah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>24</sup> Zulkifli Zulkifli et al., *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2023).

<sup>25</sup> Analisna Analisna et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah Di Lembaga Pendidikan Dasar," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023).

pembentukan aturan. Tanpa kerangka kerja dan prosedur yang jelas, memulai proses pembelajaran dengan efektif akan menjadi sulit. Pendidik yang mampu mengembangkan kemampuan dalam memvariasi, menginovasi, dan menciptakan kreatifitas baik dalam proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang dibuatnya, inilah ciri pendidik kreatif.<sup>26</sup>

Melalui observasi juga terlihat bahwa guru telah berupaya menciptakan suasana belajar yang meningkatkan kreativitas siswa, memunculkan rasa nyaman, aman, dan tertib seperti: belajar tanpa belajar, bermain dapat menjadi salah satu cara untuk berkembang kreativitas anak, motivasi siswa agar lebih giat, memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu siswa yang lain dalam belajar, menunjukkan sikap ramah, memberi peringatan dengan sapaan ceria, menciptakan hubungan yang harmonis, dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara suasana kelas belajar aktif dan gaya belajar dengan kreativitas. Iklim kelas belajar aktif merupakan efektivitas kelas yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif baik intelektual maupun emosional juga fisiknya dalam belajar. Efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya pengelolaan kelas, tindakan seseorang guru dalam menciptakan kondisi psikologis tercermin dalam lingkungan kelas sebagai tempat belajar sebagaimana yang dirasakan oleh individu yang berpartisipasi di dalamnya. Jadi efektivitas kelas berkenaan dengan suasana belajar yang tercipta, yang lebih banyak ditentukan oleh bentuk interaksi guru dengan siswa.

Perlunya kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini dinilai sangat penting agar seluruh peserta didik siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan yang perlu terus berkembang. Pembelajaran kreatif mengarah pada ide-ide baru, jalur baru, dan penciptaan sesuatu yang baru. Kreativitas mempunyai dua ciri yaitu: cara berpikir yang berkaitan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas berpikir, serta elaborasi (pengembangan) gagasan. Ciri-ciri efektif dan sikap kreatif mencakup sikap dan emosi seperti rasa ingin tahu, imajinasi, rasa tantangan melalui keberagaman, serta keberanian mengambil.<sup>27</sup>

### 3.2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gaya belajar dimana siswa mengadaptasi strategi belajar tertentu, secara aktif mencoba mendalami prosesnya, menginternalisasi dan berkeonsisten, dan pada akhirnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar di kelas/di sekolah dan kebutuhan sekolah maupun materi pelajaran yang cocok. Menurut DePoter dan Hemacki (1992), ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik menghasilkan karya baru yang berbeda dari yang sudah ada.<sup>28</sup>

Analisis gaya belajar adalah teknik yang digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda. Cara seseorang menyerap dan memahami informasi, serta cara mereka bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, disebut gaya belajar. Untuk beberapa orang, mencatat dengan teliti, mendengarkan penjelasan, atau mempraktikkan materi secara langsung mungkin membuat belajar lebih mudah. Gaya belajar memudahkan orang dalam memahami, menyerap, dan menganalisis informasi. Metode belajar dapat dikelompokkan menjadi gaya visual, auditori, dan kinestetik. Ada bukti bahwa gaya belajar memengaruhi hasil dan prestasi siswa. Gaya belajar juga memengaruhi kemampuan komunikasi matematis.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Zulkifli et al., *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*.

<sup>27</sup> Rose Mini Agoes Salim Rafika Rahmi, "Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Sikap Kreatif Siswa SD Sekolah Alam," *Jurnal Psikologi Undip* 16, no. 1 (2017): 79.

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

<sup>29</sup> Dewi Nikmatul Latifah, "No Title," *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 69.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima dan memproses informasi, sehingga mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Misalnya jika seorang guru menggunakan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan latihan, hal ini akan lebih bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Namun, tidak semua siswa memiliki gaya belajar tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat lebih efektif.<sup>30</sup>

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan desain non eksperimental koresional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive accidental sampling, melibatkan 18 siswa untuk pengujian aitem dan 46 siswa untuk pengujian hipotesis dari tiga kelas yang berbeda. Responden yang dipilih adalah siswa kelas V di sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran aktif. Data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, tes kreativitas dan wawancara oleh siswa.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas aktif memiliki korelasi yang signifikan dengan kreativitas. Namun, tidak terdapat korelasi antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan kreativitas. Selain itu tidak ada hubungan antara iklim kelas belajar visual dan kreativitas. Namun terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas belajar aktif dan gaya belajar auditori dengan kreativitas.

Pada studi lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan heterogenitas tingkat inteligensi (IQ) siswa serta homogenitas sampel yang, didasarkan pada kemampuan akademik siswa melalui nilai raportnya. Disamping itu disarankan untuk menggunakan alat ukur gaya belajar yang dapat memberikan hasil identifikasi gaya belajar beserta skor kuantitatifnya atau dengan kata lain hasil identifikasi dapat dikonversikan kedalam angka dengan standar yang baku.

Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan ilustrasi gambar yang lebih baik dan memperluas usia subyek penelitian serta melakukan analisis data variabel gaya berpikir agar diperoleh hasil yang lebih mendalam. Temuan studi ini menegaskan bahwa suasana belajar yang dinamis di ruang kelas dapat menggali potensi kreativitas para siswa kelas V SD Negeri 06 Lubuk Keliat. Maka dari itu, para pendidik baik orang tua maupun guru dihimbau untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan kreativitas anak, terutama dengan menciptakan lingkungan belajar aktif di kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda dari anak-anak lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas, siswa harus diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan kreatif yang sesuai dengan gaya belajarnya agar gaya belajarnya berkembang secara optimal.<sup>31</sup>

Dari beberapa pembahasan di atas, jadi ada beberapa hasil yang timbul dari menciptakan iklim belajar kreatif di SD Negeri 06 Lubuk Keliat diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Rencana aksi yang terinci yaitu mencakup langkah-langkah konkret untuk mewujudkan iklim belajar yang kreatif. Rencana aksi melibatkan pengaturan ulang ruang kelas, peningkatan pendekatan pengajaran, atau pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung kreativitas di SD Negeri 06 Lubuk Keliat.
- b. Komitmen dari pegawai sekolah, kepala sekolah, dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Menghasilkan beragam ide dan saran dari pendidik, siswa, wali/orang tua, dan anggota masyarakat. Ide-ide tersebut bisa menjadi pondasi untuk mengembangkan program dan kebijakan baru di SD Negeri 06 Lubuk Keliat.

<sup>30</sup> Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta" 10, no. 2 (2017): 130.

<sup>31</sup> B. Uno Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

*Efektivitas Manajemen Iklim Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 06 Lubuk Keliat, Sumatera Selatan (Ade Akhmad Saputra, Leura Della Saputri)*



- d. Menghasilkan perubahan dalam budaya sekolah secara menyeluruh. Perubahan tersebut meliputi peningkatan dukungan untuk penelitian dan resiko yang sehat, pemberdayaan siswa untuk mengemukakan gagasan, serta kolaborasi antara pendidik dan siswa.
- e. Peningkatan keterlibatan wali/orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Keterlibatan orang tua dan masyarakat ini dapat berupa dukungan finansial, realwan untuk program kreatif, serta partisipasi dalam acara sekolah untuk menampilkan karya siswa.

#### 4. KESIMPULAN

seorang dapat dikatakan belajar karena terdapat bukti bahwa ia secara sengaja mengalami proses pembelajaran yang mengubah perilaku siswa. Kreativitas merupakan kapasitas interaksi antar individu, dan beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi rangsangan visual, auditori, dan motorik cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik. Artinya, sebelum anak dapat mengekspresikan kreativitasnya, mereka memerlukan tingkat keamanan dan keyakinan diri yang kokoh. Kasih sayang sebagai pondasi membantu membangun rasa aman dan percaya diri yang diperlukan.

Guru cenderung tidak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisor dalam proses pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar. Karena guru lebih cenderung memposisikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa lebih cenderung dipandang sebagai objek belajar yang harus menerima apapun yang diberikan oleh guru. Lingkungan belajar yang demikian tidak pernah kondusif bagi pengembangan kreativitas, kemampuan analisis, dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan rasa ingin tahu yang kuat, minat terhadap tugas yang sulit, keberanian menghadapi resiko, tidak mudah menyerah, dan selalu menginginkan pengalaman baru. Oleh karena itu, siswa perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menyikapi metode pembelajaran yang diusulkan sehingga pesan-pesan dalam materi pembelajaran dapat diserap dengan baik. Setiap siswa diinginkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Silalahi menunjukkan bahwa suasana kelas juga memengaruhi motivasi belajar.

Karenanya, guru perlu secara jelas mengkomunikasikan teknik dan peraturan yang diterapkan agar siswa dapat memahaminya dan berperilaku sesuai. Tanpa kerangka kerja dan prosedur yang jelas, memulai proses pembelajaran dengan efektif akan menjadi sulit. Iklim kelas belajar aktif merupakan efektivitas kelas yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif baik intelektual maupun emosional juga fisiknya dalam belajar. Efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya pengelolaan kelas, tindakan seseorang guru dalam menciptakan kondisi psikologis tercermin dalam lingkungan kelas sebagai tempat belajar sebagaimana yang dirasakan oleh individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Jadi efektivitas kelas berkenaan dengan suasana belajar yang tercipta, yang lebih banyak ditentukan oleh bentuk interaksi guru dengan siswa. Perlunya kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini dinilai sangat penting agar seluruh peserta didik siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan yang perlu terus berkembang. Pembelajaran kreatif mengarah pada ide-ide baru, jalur baru, dan penciptaan sesuatu yang baru. Gaya belajar adalah gaya belajar dimana siswa mengadaptasi strategi belajar tertentu, secara aktif mencoba mendalami prosesnya, menginternalisasi dan berkeonsisten, dan pada akhirnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar di kelas/di sekolah dan kebutuhan sekolah maupun materi pelajaran yang cocok.

Menurut DePoter dan Hemacki, ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik menghasilkan karya baru yang berbeda dari yang sudah ada. Analisis gaya belajar adalah teknik yang digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda. Misalnya jika seorang guru menggunakan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan latihan, hal ini akan lebih bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive accidental sampling, melibatkan 18 siswa untuk pengujian aitem dan 46 siswa untuk pengujian hipotesis dari tiga kelas yang berbeda.

Pada studi lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan heterogenitas tingkat inteligensi siswa serta homogenitas sampel yang, didasarkan pada kemampuan akademik siswa melalui nilai rapotnya. Disamping itu disarankan untuk menggunakan alat ukur gaya belajar yang dapat memberikan hasil identifikasi gaya belajar beserta skor kuantitatifnya atau dengan kata lain hasil identifikasi dapat dikonversikan kedalam angka dengan standar yang baku. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan ilustrasi gambar yang lebih baik dan memperluas usia subyek penelitian serta melakukan analisis data variabel gaya berpikir agar diperoleh hasil yang lebih mendalam. Temuan studi ini menegaskan bahwa suasana belajar yang dinamis di ruang kelas dapat menggali potensi kreativitas para siswa kelas V SD Negeri 06 Lubuk Keliat.

Maka dari itu, para pendidik baik orang tua maupun guru dihimbau untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan kreativitas anak, terutama dengan menciptakan lingkungan belajar aktif di kelas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda dari anak-anak lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas, siswa harus diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan kreatif yang sesuai dengan gaya belajarnya agar gaya belajarnya berkembang secara optimal.

Rencana aksi melibatkan pengaturan ulang ruang kelas, peningkatan pendekatan pengajaran, atau pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung kreativitas di SD Negeri 06 Lubuk Keliat. Komitmen dari pegawai sekolah, kepala sekolah, dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Perubahan tersebut meliputi peningkatan dukungan untuk penelitian dan resiko yang sehat, pemberdayaan siswa untuk mengemukakan gagasan, serta kolaborasi antara pendidik dan siswa. Peningkatan keterlibatan wali/orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.

## REFERENCES

- Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, Mutmainnah Mu, and Tmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah* 5, no. 2 (2017).
- Analisna, Analisna, Uswatun Umi Zarhasih, Ramdanil Mubarak, and Roihan Sadad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Iklim Sekolah Di Lembaga Pendidikan Dasar." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023).
- Anggi Astuti. "Sistem Kompensasi Di SMK Dinamika Pembangunan 2 Jakarta Timur." *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 1, no. 11 (2020): 87.
- Aprilianti, Yuni, Akhmad Muadin, and Muchammad Eka Mahmud. "Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2023).
- Arina ati khusana, Suhartono, Rukmaniyah. "Analisis Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif Di Kelas IV SDN Argopeni Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9 (2021): 535–36.
- Asep Saipul Hamdani. *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran*. Jakarta: Rinka Cipta, 1999.
- B. Uno Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bina Fatma Aprilia. "Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 441.
- Dewi Nikmatul Latifah. "No Title." *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 69.
- Dr. M. Nazir. *Metode Penelitian Kualitatif: Wawancara Dan Observasi*. Jakarta: erlangga, 2014.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Edited by remaja rosda Karya. bandung, 2007.
- fatma, novia. "Efektivitas Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Muallimin Univa Medan Kecamatan Medan Amplas." *Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 51.
- Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: erlangga, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- Markus Oci. "Kreativitas Belajar." *Teologi SCANTUM DOMINE* 3, no. 1 (2008): 57.
- Miftahir Rizqa, Azha Apriliani, dMiftahir Rizqa, Azha Apriliani, dan N. A. S. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Basicedu*, 8(1), 110.
- an Nurul Arafah S. "Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas Yang Efektif Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Basicedu* 8, no. 1 (2024): 110.
- Munia Ningsih, Sumarwiyah, Deka Setiawan. "Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD." *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2020): 74–79.
- . "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Student Facilitator and Explaining Pada Kelas IV A SDN Ngaglik 01." *Basicedu* 1, no. 2 (2020): 74–79.
- Rafika Rahmi, Rose Mini Agoes Salim. "Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Sikap Kreatif Siswa SD Sekolah Alam." *Jurnal Psikologi Undip* 16, no. 1 (2017): 79.
- Rahmawati, Kurniati. "Harlock." *Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2021): 113.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Saiful Sagala Dajamah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka

- Cipta, 2000.
- Sari, Eka Maya. "Konsep Contextual Teaching and Learning Dalam Menciptakan Iklim Belajar Mengajar Menyenangkan Dan Bermakna." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 59.
- Shoutul Ingfana Mahid. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa" 1, no. 1 (2013): 17.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Usman. "Deskripsi Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematika." *Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2020): 27.
- Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Wahyuni, Yusri. "Identifikasi Gaya Belajar (Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta" 10, no. 2 (2017): 130.
- Wulan Sari, Nurvica Sari. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Iklim Kelas Yang Kondusif." *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1042.
- Zulkifli, Zulkifli, Murni Murni, Akhmad Riadi, Imam Hanafie, Jamal Syarif, Mahfud Ifendi, and Surono Surono. *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2023.